

Pendampingan Pembukuan Keuangan Harian Sederhana Bagi Pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang

Tiara Rani Santoso¹, Dwi Hayu Estrini², Melisa Anggraini³

^{1,2,3} Universitas Nasional Karangturi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tiara Rani Santoso

E-mail: tiara.r.santoso@gmail.com

Abstrak

UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian negara. Pelaku UMKM memiliki potensi besar dalam mengembangkan usahanya. Terutama dari jenis usaha makanan sehat. Pelaku UMKM tidak terlepas dari masalah terkait pengelolaan keuangan mereka. Umumnya pelaku UMKM tidak semua memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pendampingan pembukuan keuangan sederhana pada UMKM Nasi Merah diharapkan pelaku UMKM tersebut dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan pendampingan intensif dan komunikasi formal-informal. Waktu pelaksanaan pendampingan adalah selama tiga bulan. Hasil yang diperoleh adalah pelaku UMKM Nasi Merah menjadi bisa mengatur alokasi pendapatan harian yang digunakan untuk membeli bahan baku dan memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi bisnis.

Kata kunci – UMKM, pendampingan, pembukuan

Abstract

MSMEs play an important role in the country's economy. MSME players have great potential in developing their business. Especially from the type of healthy food business. MSME actors are inseparable from problems related to their financial management. Generally, not all MSME players have good financial management knowledge. With the assistance of simple financial bookkeeping in Red Rice MSMEs, it is hoped that these MSME players can carry out financial management properly. The problem-solving method is carried out with intensive mentoring and formal-informal communication. The mentoring implementation time is for three months. The results obtained are that the Nasi Merah MSMEs can manage the allocation of daily income used to buy raw materials and separate personal transactions from business transactions.

Keywords - MSMEs, mentoring, bookkeeping

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran cukup besar dalam mendorong perekonomian negara. Namun, pembukuan UMKM di Indonesia masih dilakukan secara manual dan hanya sekedar rekapitulasi transaksi karena keterbatasan dana padahal sebuah UMKM harus mampu mengikuti perkembangan zaman supaya tetap eksis (Anggraini et al., 2023). Menurut Arifudin (2020) perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini semakin dinamis yang berdampak pada perubahan budaya. Dengan demikian, organisasi bisnis dituntut untuk mempunyai budaya yang bisa membedakan dengan organisasi bisnis yang sejenis (Anggraini et al., 2022).

Berdasarkan kondisi demikian, di tahun 2009 pemerintah mencanangkan program industri kreatif yang diyakini mampu menggerakkan industri sektor riil ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global (Arifudin et al., 2020; Santoso et al., 2023). Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 pengembangan industri kreatif difokuskan pada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah dengan tujuan untuk pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Terutama untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Sehingga tujuan dilakukan pendampingan pengabdian masyarakat bagi "UMKM Nasi Merah" di kelurahan Bugangan, Semarang Timur ini dirasa sangat penting sebagai upaya memberikan kemajuan pada usaha yang dirintisnya. Nasi Merah merupakan makanan yang diolah dari "Beras merah" yang merupakan salah satu jenis beras yang mengandung nilai gizi yang tinggi dan mempunyai nilai khasiat yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras putih sebab mempunyai kadar gula darah yang rendah yang dapat mencegah lonjakan glukosa (Surianti, 2023). Nasi Merah yang disajikan oleh pelaku UMKM ini sudah melalui tahap variasi menu jadi tidak ada hanya menjual nasi merah saja namun dikombinasi dengan berbagai macam lauk. Gambaran usaha tersebut tersaji seperti pada gambar berikut:



Gambar 1.
Produk Nasi Merah Bu Retno

Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha ataupun industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran (Arifudin et al., 2020). Modal sebagai dana

yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Padahal, untuk mengelola modal usaha yang baik perlu melakukan pembukuan keuangan secara benar (Dito et al., 2024). Realitanya, banyak pelaku UMKM yang belum paham melakukan pembukuan. Dengan demikian untuk mengatasi hal-hal tersebut dibutuhkan pelatihan dan pendampingan agar pelaku wirausaha dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan (Anggraini et al., 2022) serta dapat mengetahui secara akurat pengelolaan usaha yang baik demi meningkatkan profit secara maksimal.

METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berkelanjutan interdisipliner yang dilakukan oleh 3 Dosen dari Universitas Nasional Karangturi Semarang. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut :

Tahapan Awal

1. Tahapan ini dilakukan oleh Dosen dengan menyiapkan data-data yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM Nasi Merah. Hal ini dilakukan untuk memastikan pendampingan yang tepat seperti apa yang akan diberikan.
2. Menyiapkan program-program yang akan di sosialisasikan.
3. Menyiapkan sarana-prasarana pendukung untuk pelaksanaan program strategi bertahap berdasarkan prioritas program pendampingan UMKM Nasi Merah di Kelurahan Bugangan, Semarang Timur.

Tahapan pelaksanaan

1. Mengemukakan strategi proses pelaksanaan program pendampingan UMKM Nasi Merah untuk menerapkan pola pembukuan keuangan yang baik terhadap mitra sehingga diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap mitra sesuai sasaran program dengan tujuan pengabdian masyarakat pendampingan UMKM.
2. Tahapan pelaksanaan ini merupakan adanya komunikasi sinergi dengan mitra terkait keaktifan, peran dan kontribusi mitra sebagai sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Nasi Merah.
3. Dalam proses pengabdian masyarakat pendampingan UMKM akan dilakukan terus koordinasi terkait progress dari pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Nasi Merah .
4. Data kuantitatif ini merupakan referensi yang terus dipantau oleh Dosen Akuntansi Universitas Nasional Karangturi yang diperoleh dari mitra sasaran sebagai data hasil kegiatan, data secara kuantitatif (misalnya jumlah produksi, jumlah omzet, jumlah dll) .

Tahapan monitoring dan evaluasi

1. Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap minggu dalam 3 (tiga) bulan masa pengabdian masyarakat pendampingan UMKM
2. Metode evaluasinya yang digunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan menyelidiki mendalam menggunakan data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat dosen Universitas Nasional Karangturi Semarang dengan program pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM Nasi Merah dapat dijabarkan hasil dan kegiatan pengabdian ini serta dampaknya bagi mitra selama proses pendampingan. Hal ini dapat dilihat dalam jabaran sebagai berikut:

Tahapan awal

Dalam tahap ini tim dosen melakukan observasi ke Lokasi mitra dan melakukan wawancara dengan mitra UMKM Nasi Merah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha mitra belum memiliki sistem pembukuan sederhana dalam bentuk apapun
2. Mitra belum bisa menghitung laba harian dari hasil jualan sehari-hari
3. Keuangan usaha mitra dengan keuangan pribadi mitra masih tercampur aduk
4. Mitra belum dapat menghitung biaya dari bahan baku utama secara terperinci

Dari hasil observasi diatas maka kendala tersebut perlu diatasi agar mitra dapat mengetahui secara pasti efektivitas biaya dan laba pada usaha yang dimilikinya agar dapat berkembang dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada UMKM Nasi Merah yaitu:

1. Pemetaan ranah keuangan pribadi dengan keuangan bisnis mitra
2. Membantu penyusunan laporan keuangan harian sederhana bagi bisnis mitra dalam bentuk pemberian buku catatan laporan keuangan sederhana beserta buku panduan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi bisnis UMKM.

Tahapan pelaksanaan

Mitra kemudian diberikan waktu selama tiga bulan untuk mulai mencatat pengeluaran dan pemasukan kas setiap harinya. Dalam pelaksanaannya, mitra mulai menyusun dan memilah pengeluaran dan pemasukan dari usaha bisnisnya setiap hari. Berikut adalah Gambaran pendampingan pencatatan keuangan harian dari mitra.



Gambar 2.
Monitoring Pelaksanaan Proses Pembukuan

Mitra mulai bisa memetakan mana golongan transaksi pribadi dan mana golongan transaksi bisnis. Hasil pembukuan yang dilakukan oleh mitra memiliki dampak nyata dimana mitra mulai bisa menghitung laba harian yang diperoleh dan besaran harga bahan baku yang digunakan untuk keperluan proses produksi masakan yang akan dijual oleh mitra.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini hasil pembukuan mitra dievaluasi secara menyeluruh seperti dalam Gambar 1. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi baik oleh mitra maupun oleh tim dosen, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan keuangan dari sisi mitra sehingga mitra pada awalnya kebingungan dalam menyusun pembukuannya. Kemudian ada kendala dari sisi waktu dari pihak mitra karena mitra harus meluangkan waktunya untuk membuat pembukuan tersebut. Solusi yang diambil adalah memberikan pendampingan secara intensif dan informal supaya mitra lebih mudah memahami bagaimana melakukan pembukuan sederhana untuk kegiatan bisnisnya. Mitra didorong untuk meluangkan waktunya melalui komunikasi informal dari tim dosen sehingga tercipta keakraban dan pemahaman keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi mitra. Pada akhirnya mitra merasakan dampak positif dari kegiatan pembukuan harian yang dilakukan. Mitra mengetahui dengan rinci jumlah pengeluaran uang kas dan pengeluaran materi bahan baku yang dikeluarkan tiap harinya. Selain itu mitra menjadi lebih paham bagaimana mengatur persentase pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pokok guna berjalannya bisnis Nasi Merah tersebut.

KESIMPULAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang membantu perekonomian negara. Diantara berbagai macam jenis UMKM, usaha makanan sehat adalah salah satu jenis usaha yang menjanjikan. Namun umumnya kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah dari sisi pembukuan. Pembukuan yang baik akan memberikan gambaran terkait efektifitas dan efisiensi anggaran dan biaya dari sebuah bisnis. Kurangnya pengetahuan keuangan juga membuat pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pembukuannya. Oleh karena itu pendampingan secara formal dan informal diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara maksimal. Pelaku UMKM perlu memahami bagaimana mengelola pendapatan harian yang diperoleh untuk menghasilkan laba maksimal. Dari kegiatan pendampingan UMKM Nasi Merah ada beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya adalah: terus konsisten dalam melakukan pembukuan keuangan hariannya, perlu diberikan pendampingan pengelolaan modal kerja agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien dan pendampingan terkait analisis penjualan agar pelaku UMKM dapat memiliki estimasi tren penjualan supaya dapat memanfaatkan *event* sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, G., Anggraini, M., & Subagio, I. S. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Applied Research in Management and Business*, 2(2), 33–43. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v22i2.124>
- Anggraini, M., Estirini, D. H., Santoso, Rani, T., Subagio, Sukma, I., Agnes Ivena Engracia, & Zebua, F. S. P. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1503–1508.
- Anggraini, M., Estirini, D. H., Santoso, T. R., Satriani, D. V., & Yobelina, R. E. (2022). Pelatihan Strategi Keuangan Dasar Untuk Kewirausahaan Masyarakat Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Bernas*, 3(4), 701–707. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.2962>
- Arifudin, O. (2020). Pkm Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.514>
- Arifudin, O., Juhadi, Tanjung, R., & Hendar. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan khas Subang Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(6), 1094–1106.
- Dito, A. H., Maranata, B. H., Widyaningtyas, D. P., Estrini, D. H., Pratiwi, F. A. T., Subagio, I. S., Utama, J. W., Anggraini, M., Santoso, T. R., & Wulandari. (2024). *Panduan Business Model Canvass Untuk Pebisnis Pemula*. Yayasan DPI.

- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Ariella, V. E. (2023). Determinan Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(2), 151-163.
- Surianti. (2023). Potensi Pengembangan Beras Merah sebagai Bahan Makanan Pokok. *JASATHP: Jurnal Sains Dan Teknologi Hasil Pertanian*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.55678/jasathp.v3i1.912>